

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PHLEBITIS PASCA PEMASANGAN INFUS DI RUANG RAWAT INAP RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK

Noor Faidah¹, Linailil Izzah²
^{1,2}PSIK Stikes Cendekia Utama Kudus
mamiinung@yahoo.com

ABSTRAK

Pemasangan infus dilakukan agar penanganan masalah terhadap kebutuhan cairan dan elektrolit lebih efektif dan efisien. Namun pada pemasangan infus ini, juga ada resiko komplikasi yang sering timbul salah satunya adalah phlebitis. Phlebitis dikarakteristikan dengan adanya daerah yang merah dan hangat disekitar pemasangan intravena, nyeri dan pembengkakan, disebabkan oleh iritasi mekanik, kimia dan bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian phlebitis pasca pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *kohort deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 responden di ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemasangan infus dengan kejadian phlebitis diperoleh nilai p value 0,040, lama pemasangan dengan kejadian phlebitis diperoleh nilai p value 0,021, tempat penusukan dengan kejadian phlebitis diperoleh nilai p value 0,020, osmolaritas dengan kejadian phlebitis diperoleh nilai p value 0,035. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor prosedur pemasangan infus, lama pemasangan, tempat penusukan, dan osmolaritas dengan kejadian dekubitus. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor prosedur pemasangan infus, lama pemasangan, tempat penusukan, dan osmolaritas dengan kejadian phlebitis pasca pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak. Disarankan pada perawat untuk dapat melakukan meminimalisir kejadian phlebitis dengan cara melakukan pemasangan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), mengganti infus kurang dari 72 jam, memilih tempat penusukan yang benar.

Kata Kunci : Prosedur, Lama Pemasangan, Tempat penusukan, Osmolaritas, Phlebitis

ABSTRACT

Infusion is done so that the handling of problems of fluid and electrolyte needs more effectively and efficiently. But at this infusion, there is also the risk of complications that often arise among them is phlebitis. Phlebitis is characterized by the presence of a red area around the installation, warm intravenous, pain and swelling, irritation caused by mechanical, chemical and bacteria. This study aims to determine some factors affecting the incidence of post-infusion phlebitis in inpatient room RSUD Sunan Kalijaga Demak.

This type of research is descriptive correlation with descriptive cohort approach. The sample in this study were as many as 38 respondents in inpatient room RSUD Sunan Kalijaga Demak accidental using sampling techniques. Statistical tests used were Fisher's Exact. The results showed that the infusion procedure incidence of phlebitis with the values obtained p value

0.040, the old installation to the incidence of phlebitis obtained value p value 0.021, where the stabbing with the incidence of phlebitis obtained value p value 0.020, with the incidence of phlebitis osmolarity values obtained p value 0.035. This showed no significant association between factor infusion procedure, old installation, where the stabbing, the incidence of pressure sores and osmolarity. The conclusions in this study is there a relationship factor infusion procedure, old installation, where the stabbing, and osmolarity in the incidence of post-infusion phlebitis inpatient room RSUD Sunan Kalijaga Demak. Advised the nurses to be able to minimize the incidence of phlebitis by way of installation in accordance with standard operating procedures (SOP), change the infusion of less than 72 hours, selecting the correct insertion point.

Key words : Procedures, Long Assembly, Puncture Site, Osmolarity, Phlebitis